

IMPLEMENTASI STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI TENGGARONG

Maryam¹, M. Tegar Ramadhan², Muhammad Abror³, M. Nabil Wahyu Hidayat⁴,
Muhammad Azis⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Kutai Kartanegara

maryam@unikarta.ac.id¹, tegarramadhan3110@gmail.com²,
abrrololeng6@gmail.com³, paiwahyuhidayat@gmail.com⁴,
azisskhann25789@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education teachers' strategies in inclusive learning for children with special needs at SLB Negeri Tenggarong. The background of this study is based on the importance of applying appropriate learning strategies according to the characteristics of children with special needs so that the learning process can run effectively. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, simple interviews, and documentation during the learning process. The results showed that Islamic Religious Education teachers implemented several learning strategies, such as the use of visual media in the form of projectors and PowerPoint (PPT), repetition of learning materials, and direct practice methods in learning activities. These strategies helped students understand the material more easily. In the learning process, teachers also used individual approaches and simple communication to build interaction with students. However, several obstacles were found, such as the low response of students in interacting and the difficulty of teachers in creating a more active classroom atmosphere. Therefore, it is necessary to develop more creative and interactive learning strategies so that inclusive learning can run optimally for children with special needs.

Keywords: teacher strategies, inclusive learning, Islamic religious education, children with special needs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Tenggarong. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi pembelajaran, seperti penggunaan media visual berupa proyektor dan PowerPoint (PPT), pengulangan materi, serta metode praktik langsung dalam pembelajaran. Strategi tersebut membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang

diberikan. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan pendekatan individual dan komunikasi sederhana untuk membangun interaksi dengan peserta didik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti rendahnya respon peserta didik dalam berinteraksi serta kesulitan guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih aktif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif agar pembelajaran inklusif dapat berlangsung secara optimal bagi anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: strategi guru, pembelajaran inklusif, pendidikan agama Islam, anak berkebutuhan khusus

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa terkecuali, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pengembangan karakter, moral, dan spiritual melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (Rafah et al., 2025). Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diberikan secara optimal

kepada seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik berbeda dari anak pada umumnya, baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun perilaku sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhannya (Nuryati, 2022). Dalam proses pembelajaran, anak berkebutuhan khusus sering menghadapi berbagai hambatan, seperti kesulitan memahami materi, keterbatasan komunikasi, rendahnya konsentrasi belajar, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing dalam menciptakan pembelajaran yang aktif,

kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran inklusif yang mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.

Pembelajaran inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar bersama dalam lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman (Gustaman et al., 2025). Konsep pembelajaran inklusif menekankan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan dan potensinya (Juna et al., 2026). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan pembelajaran inklusif menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena karakteristik anak berkebutuhan khusus yang beragam memerlukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar

yang nyaman, komunikatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik berkebutuhan khusus.

Fenomena yang ditemukan di SLB Negeri Tenggara menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan strategi khusus agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa kondisi nyata yang ditemukan, seperti perbedaan kemampuan belajar peserta didik, keterbatasan fokus belajar, serta kemampuan komunikasi yang berbeda pada setiap anak. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan kondusif. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai strategi seperti pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran visual, pemberian contoh secara langsung, pengulangan materi, serta komunikasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan meningkatkan perkembangan sosial maupun emosional anak (Fadhil, 2025). Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran inklusif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran inklusif menjadi hal yang penting untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi berbagai karakteristik anak berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran berlangsung di SLB Negeri Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

implementasi strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi guru, mahasiswa, maupun lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data (Safarudin et al., 2023). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti

dapat memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri Tenggarrong. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya penerapan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan observasi pembelajaran berlangsung di kelas. Fokus penelitian diarahkan pada strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik berkebutuhan khusus yang mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menitikberatkan pada aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, hingga interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, termasuk strategi pembelajaran yang diterapkan guru, penggunaan media pembelajaran, serta respon peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam proses observasi ditemukan bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa proyektor dan presentasi PowerPoint (PPT) untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan metode pengulangan materi dan praktik langsung, seperti praktik wudhu yang dilakukan bersama antara guru dan peserta didik agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Wawancara sederhana dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam membangun suasana kelas yang aktif karena sebagian peserta didik cenderung pasif dan jarang berbicara. Dalam beberapa situasi, guru perlu memberikan arahan atau bantuan dalam menjawab

pertanyaan agar peserta didik dapat merespon pembelajaran dengan baik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa catatan hasil observasi dan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Dengan metode tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SLB Negeri Tenggarong, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan

beberapa strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Strategi tersebut dilakukan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media pembelajaran berupa proyektor dan PowerPoint (PPT) untuk membantu penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media visual tersebut dinilai mampu membantu peserta didik dalam menerima informasi pembelajaran karena materi disampaikan secara lebih konkret dan jelas.

Selain menggunakan media pembelajaran visual, guru juga menerapkan strategi pengulangan materi dalam proses pembelajaran. Pengulangan dilakukan karena peserta didik memiliki keterbatasan dalam menangkap dan memahami informasi secara cepat. Oleh karena itu, guru menjelaskan materi secara berulang dengan bahasa yang sederhana agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan. Strategi pengulangan tersebut

menjadi salah satu cara yang efektif dalam membantu anak berkebutuhan khusus mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wahyuni et al., 2025) bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang agar informasi yang diberikan dapat dipahami secara optimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan metode praktik langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu contoh yang ditemukan adalah pada materi wudhu. Guru terlebih dahulu menjelaskan tata cara wudhu, kemudian mempraktikkan secara langsung di hadapan peserta didik, setelah itu peserta didik mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Metode praktik langsung tersebut membantu peserta didik memahami materi secara konkret karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat dan mempraktikkan secara langsung. Strategi ini sesuai dengan teori pembelajaran demonstrasi yang menekankan pentingnya pemberian

contoh nyata dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan (Khairiyah et al., 2026).

Dalam proses pembelajaran, respon peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif dalam berkomunikasi. Sebagian besar peserta didik jarang berbicara dan hanya memberikan respon ketika guru memberikan pertanyaan secara langsung. Bahkan dalam beberapa situasi, guru perlu membantu atau mengarahkan jawaban peserta didik agar mereka dapat merespon pertanyaan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi dalam pembelajaran masih bersifat satu arah karena guru lebih dominan dalam proses komunikasi di kelas. Meskipun demikian, guru tetap berupaya membangun interaksi dengan peserta didik melalui pertanyaan sederhana dan pendekatan secara perlahan agar peserta didik merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, suasana pembelajaran di kelas dapat dikatakan cukup kondusif meskipun interaksi peserta didik masih terbatas. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan

menggunakan pendekatan yang sabar dan komunikatif. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami peserta didik serta kesulitan dalam membangun suasana kelas yang aktif. Guru juga perlu memberikan perhatian lebih dalam membangun komunikasi dengan peserta didik agar mereka lebih berani untuk merespon dan berinteraksi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran inklusif memiliki peran penting dalam membantu proses belajar anak berkebutuhan khusus. Penggunaan media visual, pengulangan materi, serta praktik langsung menjadi strategi yang cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, sikap sabar dan pendekatan individual yang dilakukan guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang

tepat dapat membantu menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Tenggarong, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Strategi yang digunakan meliputi penggunaan media pembelajaran visual berupa proyektor dan PowerPoint (PPT), pengulangan materi pembelajaran, serta metode praktik langsung dalam menyampaikan materi. Strategi tersebut membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru juga menunjukkan sikap sabar dan memberikan pendekatan secara individual kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala

yang dihadapi guru, seperti keterbatasan peserta didik dalam merespon pembelajaran, kurangnya interaksi aktif di dalam kelas, serta kesulitan guru dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih komunikatif. Namun demikian, guru tetap berupaya menciptakan pembelajaran yang nyaman dan mudah dipahami oleh peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif serta pendekatan komunikasi yang lebih intensif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian lanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus juga perlu dilakukan dengan cakupan yang lebih luas agar dapat memberikan informasi dan solusi yang lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran inklusif di sekolah luar biasa maupun sekolah inklusi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil, M. (2025). A Pemahaman Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak Sebagai Dasar Desain Pembelajaran MISD: Pemahaman Perkembangan Kognitif dan Sosial Emosional Anak Sebagai Dasar Desain Pembelajaran MISD. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 19(2), 123–128.
- Gustaman, R. F., Gandi, A., & Ratnaningsih, N. (2025). Implementasi pendidikan inklusif dalam mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 660–666.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Juna, A., Nurhasanah, S., & Sari, H. P. (2026). Pendidikan Inklusif sebagai Wujud Keadilan Sosial dalam Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2),

- 102–114.
- Khairiyah, A., Mustika, D., Dini, Z. R., & Fatihin, K. (2026). EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN KELAS 1 DI SD NEGERI 21 PEKANBARU. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(1), 147–165.
- Nuryati, N. (2022). *Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus*. Unisa press.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Rafah, A., Hafni, N., Dayunita, P., Maulidya, S., & Suhardi, S. (2025). Pendidikan Karakter Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Analisis Responsivitas Kebijakan Publik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1834>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Wahyuni, I. S., Sahirah, A. R., Izzatillah, I., & Sa'diyah, H. (2025). Strategi Guru dalam Memberikan Pembelajaran Bertahap untuk Mengatasi Kesulitan pada Anak Down Syndrome di SLB Api Alam Tlanakan Pamekasan. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 222–236.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54180/jsped.2025.3.2.222-236>